

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya budaya barat mempengaruhi perilaku manusia khususnya generasi muda saat ini yaitu mahasiswa, sehingga pendidikan di Indonesia secara perlahan mulai bergeser kearah yang tidak jelas. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai agen perubahan. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi. Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap bangsa. Menurut Chikwe dalam artikelnya yang berjudul *“Civic Education and Global Citizenship: A Deweyan Perspective”* berpendapat bahwa *“Education is not only an intellectual, physical and moral activity, but also a process of transmitting customs, laws, traditions and standards of living.* Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa pendidikan tidak hanya merupakan kegiatan intelektual, fisik dan moral saja, tetapi juga merupakan proses transmisi adat, hukum, tradisi, dan standar hidup.

Dasar dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan cita-cita, keinginan, dan kebutuhan bangsa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan yang layak, tidak memandang ras, suku, adat maupun kebudayaan individu masing-masing, pendidikan harus diberikan kepada semua elemen masyarakat. Pendidikan sangat berfungsi bagi setiap warga negara. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 3, fungsi Pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan terhadap mahasiswa sekarang ini dituntut untuk lebih mengembangkan karakter bagi mereka. Karakter adalah sifat yang di bawa oleh tiap individu, yang setiap orang memiliki karakteristik masing-masing. Karakter

seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dengan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting untuk membentuk karakter bagi mahasiswa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Jadi bagi mahasiswa, sangat penting untuk mendapatkan pendidikan karakter, hal ini bertujuan untuk memperkuat akhlak dan sifat terpuji bagi mahasiswa. Karena kepandaian di bidang pendidikan saja belum cukup tanpa bekal moral dan karakter yang kuat.

Masyarakat Indonesia sangat beranekaragam suku ras maupun budayanya, dengan bekal karakter yang kuat mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada. Problematika sekarang ini banyak mahasiswa belum mempunyai karakter yang kuat, salah satunya karakter peduli sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa sekarang ini cenderung tidak peduli terhadap orang lain, lebih mementingkan kepentingan pribadi, terlalu menyibukkan diri dengan tugas-tugasnya, tidak adanya rasa saling membantu kepada orang yang kesusahan maupun kekurangan, dan tidak mau ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan.

Berdasarkan pada hasil observasi pada kegiatan pengabdian masyarakat BEM FKIP di Desa Ngrandu, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan yang dilakukan pada 25 November 2016 beberapa peserta sesampainya disana menyayangkan jauhnya akses kelokasi, kurang ramah terhadap masyarakat sekitar, adanya rasa malu untuk berinteraksi dengan masyarakat, belum siap bekal berbahasa yang santun. Beberapa peserta enggan menyesuaikan keadaan masyarakat sekitar, kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, tidak semunaya paham terkait pentingnya gotong royong. Seharusnya

mahasiswa dibekali dengan karakter peduli sosial, agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Karena, karakter peduli sosial sangat penting bagi mahasiswa sebagai bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat, maka sangat diperlukan untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan suatu penelitian studi kasus mengenai “Penanaman Karakter Peduli Sosial Bagi Mahasiswa dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di BEM FKIP UMS Tahun 2016/ 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apasajakah jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang menanamkan karakter peduli sosial bagi mahasiswa di BEM FKIP UMS?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS?
4. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Riduwan (2009: 6) tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Jenis-jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang menanamkan karakter peduli sosial bagi mahasiswa di BEM FKIP UMS.
2. Faktor-faktor yang mendukung penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS.
3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS.

4. Solusi untuk mengatasi kendala penanaman karakter peduli sosial bagi mahasiswa pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan penanaman karakter peduli sosial pada khususnya, serta ilmu pengetahuan pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bahan refensi dan sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Mafaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai penanaman karakter peduli sosial pada kegiatan pengabdian masyarakat di BEM FKIP UMS.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi BEM FKIP sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik anggotanya.